

BATIK TRUSMI PRODUKSI SALLY GIOVANI

TUGAS AKHIR PENGKAJIAN



PENGKAJIAN

Diajukan oleh:

Sri Handayani

1411792022

JURUSAN SENI RUPA

FAKULTAS KRIYA SENI

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

BATIK TRUSMI PRODUKSI SALLY GIOVANI



PENGKAJIAN

Sri Handayani

1411792022

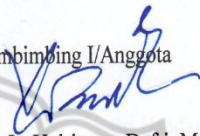
**JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS KRIYA SENI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN HASILAN


Karya tulis Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

Batik Trusmi Produksi Sally Giovani diajukan oleh Sri Handayani, NIM 1411792022
Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni
Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas
Akhir pada tanggal 14 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
diterima.


Pembimbing I/Anggota


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

Pembimbing II/Anggota


Sugeng Wardoyo, S.Sn.M.Sn.
NIP 19751019 200212 1 001

Cognate/ Anggota


Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
NIP 19621231 198911 1 001

Ketua Jurusan Kriya/ Program Studi/ Ketua/
Anggota


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001


Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Dr. Suastriwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 01 Januari 2019

Sri Handayani



MOTTO

“you can close your eyes to the things you don’t want to see, but you can’t close your heart to things you don’t want to feel”



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan hidayah-NYA sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan S-1 Jurusan Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Penulisan skripsi ini sebagai syarat tugas akhir guna meraih gelar S-1.

Dalam skripsi ini, penulis mengangkat judul mengenai “Batik Trusmi Produksi Sally Giovani”. Selama proses penulisan tugas akhir ini, penulis juga mengalami banyak rintangan dan hambatan, sampai pada akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan, dukungan serta doa dari beberapa pihak yang sangat menunjang penulisan skripsi ini yang pada akhirnya dapat terselesaikan sesuai target dan tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum. selaku ketua Jurusan Kriya Seni yang telah memberikan bimbingan pada saat perkuliahan dalam menempuh pendidikan S-1 di Jurusan Musik.
2. Febrian Wisnu Adi, S.Sn., MA. Selaku sekretaris Jurusan Kriya Seni yang membantu memperlancar segala urusan penulis dengan Jurusan Kriya Seni.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum. selaku dosen pembimbing tugas akhir I yang senantiasa selalu memberikan bimbingan dan masuk sehingga tugas akhir ini dapat selesai dengan baik.
4. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing tugas akhir II yang selalu memberikan bimbingan dan membenahi segala bentuk tulisan dan kosakata dalam tulisan ini sampai akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.
5. Alvi Lutfiani, S.Sn., M.FA. selaku dosen wali yang selalu sabar dalam mendampingi dan membantu memberikan informasi serta solusi selama menempuh pendidikan di Jurusan Musik.
6. Seluruh dosen, staf Fakultas Seni Rupa Jurusan Kriya Seni atas kerja sama dan bantuannya sehingga penulis diberikan kemudahan untuk mengakses segala

informasi yang dibutuhkan selama proses perkuliahan sampai menyelesaikan tugas akhir program S-1.

7. Ibu Sally Giovani yang telah bersedia menjadi narasumber dengan sabar dan penuh keterbukaan untuk menjawab pertanyaan dari penulis serta menceritakan tentang obyek yang diteliti sehingga penulis mendapat kemudahan dalam mencari informasi yang dibutuhkan.
8. Kedua orang tua alm. Katam dan Asmonah yang selalu memberikan doa dan dukungan selama menempuh pendidikan di Yogyakarta sehingga berjalan dengan lancar.
9. Kedua saudara kandung Istiono (kakak) dan Pujo Handoko (adik) yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menjalani perkuliahan di Yogyakarta.
10. Kike de Alfiro, S.Sn yang dengan ikhlas selalu memberikan doa serta dukungan demi kelancaran penulisan tugas akhir ini.
11. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Jurusan Kriya Seni angkatan 2014 yang senantiasa selalu memberikan semangat dan doa untuk penulis selama menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Sahabat-sahabat penulis Evi Mardiana, S.I.Kom., Febi Krina Grasinan, S.Sn., Ahmad Iqbal Gazhali, S.Sn., Fiki Ananda, S.Sn., Mb Ony serta teman-teman yang lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu menemani, menghibur, memberi semangat dan doa.
13. Semua pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan adanya saran dan masukan yang bermanfaat untuk baiknya tulisan ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Aamiin.

Yogyakarta, 1 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
INTISARI.....	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan manfaat penelitian.....	4
D. Metode Pendekatan.....	4
E. Metode penelitian.....	6
1. Populasi dan sampel.....	6
2. Metode Pengumpulan Data.....	7
a. Studi pustaka.....	7
b. Observasi.....	7
c. Wawancara.....	7
3. Metode Analisis Data.....	7

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka.....	9
B. Tinjauan Umum Tentang Batik.....	10
C. Tinjauan Tentang Batik Trusmi.....	12
D. Teori Estetika.....	13
E. Teori Sosiologi.....	14

BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Sejarah Batik Trusmi.....	18
B. Sejarah Trusmi Group.....	23
C. Proses Pembuatan Batik Trusmi Sally Giovani.....	30
1. Teknik Cap Batik Sally Giovani.....	31
2. Teknik Tulis Batik Sally Giovani.....	43

D. Produk Batik Sally Giovani.....	50
1. Produk Batik di Batik IBR.....	50
2. Produk Batik di Batik Trusmi.....	51
3. Produk Batik di Pesona Batik.....	54
E. Karakteristik Batik Sally Giovani.....	57
1. Karakteristik Batik di Batik IBR.....	58
2. Karakteristik Batik di Batik Trusmi (BT).....	63
3. Karakteristik Batik di Pesona Batik.....	68

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA.....	79
---------------------	----

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gb. 01 Batik IBR.....	26
Gb. 02 Toko Batik Trusmi (BT).....	26
Gb. 03 Toko Batik Trusmi (BT).....	27
Gb. 04 Toko Pesona Batik.....	27
Gb. 05 Gudang Produksi.....	28
Gb. 06 Suasana Dalam Gudang Produksi.....	29
Gb. 07 Pengiriman Produk Batik Trusmi Cirebon ke Batik Trusmi Cabang Jakarta.....	29
Gb. 08 Canting cap.....	32
Gb. 09 Meja dengan lapis busa dan plastik.....	33
Gb. 10 Wajan Khusus Canting.....	33
Gb. 11 Proses Pencantingan Teknik Cap.....	34
Gb. 12 Proses Pencantingan Setelah Pewarnaan I.....	34
Gb. 13 Proses Pencantingan Kombinasi Tulis.....	35
Gb. 14 Ember, Bak, Gayung.....	37
Gb. 15 Tempat Meniriskan Batik.....	37
Gb. 16 Proses Pencelupan tahap I.....	38
Gb. 17 Kain Ditiriskan Sebelum Tahap II.....	38
Gb. 18 Larutan Tahap II Garam Diazo.....	38
Gb. 19 Proses Pencelupan Warna Tahap II.....	39
Gb. 20 Drum Untuk Membilas.....	40
Gb. 21 Drum Untuk Merebus Kain Batik.....	40
Gb. 22 Proses Perebusan Kain Batik.....	41
Gb. 23 Setelah Direbus Batik Dicuci.....	41

Gb. 24 Batik Dicuci Sampai Benar-Benar Bersih.....	41
Gb. 25 Penambahan Soda Abu.....	42
Gb. 26 Batik Sebelum Proses Pelorodan.....	42
Gb. 27 Batik Setelah Proses Pelorodan.....	42
Gb. 28 Canting.....	44
Gb. 29 Wajan.....	45
Gb. 30 <i>Gawangan</i>	45
Gb. 31 <i>Dingklik</i>	46
Gb. 32 Taplak.....	46
Gb. 33 Contoh Pola Batik Produksi Sally Giovani.....	47
Gb. 34 Proses Mencanting.....	47
Gb. 35 Proses Mencanting.....	48
Gb. 36 Suasana di dalam Tempat Pencantingan.....	48
Gb. 37 Contoh Sarung Motif Klasik di Batik IBR.....	58
Gb. 38 Contoh <i>Jarik Tirta Tedjo</i> di Batik IBR.....	59
Gb. 39 Contoh <i>Jarik</i> di Batik IBR.....	59
Gb. 40 Baju Batik di Batik IBR.....	59
Gb. 41 Batik Tulis Bahan Katun.....	64
Gb. 42 Batik <i>Singo Barong</i> Bahan Sutra	64
Gb. 43 Baju Batik di Batik Trusmi (BT).....	65
Gb. 44 Beberapa Artis yang Memakai Produk Batik Sally.....	65
Gb. 45 Contoh Jarik di Pesona Batik.....	69
Gb. 46 Batik <i>Limited Edition</i> di Pesona Batik.....	69
Gb. 47 Motif Batik Trusmian di Pesona Batik.....	70
Gb. 48 Baju Batik di Pesona Batik.....	70

INTISARI

Sally merupakan pemegang rekor MURI pemilik *mall* terbesar dengan pemilik termuda pada tahun 2013-2014, produk batiknya juga lain dari pada yang pernah ada dipasaran. Batik produksi Sally memiliki warna yang mencolok dan motif yang beraneka ragam, serta berbagai bahan yang digunakan juga bervariasi. Sally Giovani memiliki 9 *showroom* yang tersebar di Indonesia, 3 *showroom* induk berada di Cirebon. Dari ketiga *showroom* batik yaitu IBR, Batik Trusmi (BT), dan Pesona Batik, produk batik yang dihasilkan juga berbeda dari segi bahan, warna, motif, dan kualitas produknya.

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode pendekatan estetika. Metode estetika digunakan untuk mengupas produk batik Trusmi dilihat dari segi wujud, bobot, dan penampilan dengan memaparkan teknik produksi batik, produk batik apa saja yang diproduksi, dan karakteristik produk batik Trusmi produksi Sally Giovani.

Hasil penelitian menunjukkan teknik produksi batik Sally memiliki sedikit perbedaan pada proses pewarnaan sehingga hasil dari batiknya juga berbeda dengan yang lain. Ciri khas produk batik ini bisa dilihat dari teknik pewarnaan dengan menggunakan naphthol untuk menghasilkan warna yang cerah. Jadi warna-warna dari batik Trusmi Sally Giovani memiliki warna yang berbeda yaitu lebih mencolok dan tajam, sedangkan motif yang dihasilkan merupakan motif yang sudah dikembangkan oleh beliau sedemikian rupa sehingga menghasilkan ragam motif yang bervariasi. Garis, isen-isen juga dibuat lebih besar dan gradasi warna juga dibuat dengan teknik tutup celup, sehingga batik yang dihasilkan muncul karakteristiknya.

Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik produksi dan karakteristik batik Trusmi (batik pesisiran dan batik Kacerbonan) serta produk apa saja yang bisa diproduksi dengan teknik batik. Manfaat penelitian secara teoritis adalah menambah dan memperluas pengetahuan pada generasi muda khususnya mahasiswa Program Kriya Seni FSR ISI, manfaat secara praktis adalah sebagai bahan acuan referensi dan secara teoritis dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang Kriya Tekstil.

Kata kunci : Batik Trusmi, Sally Giovani, teknik produksi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan salah satu bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Manusia mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, begitu pula dengan kebudayaan yang menyertainya. Kedua hal ini berjalan berdampingan sehingga sulit dikatakan bahwa manusia tidak memiliki kebudayaan. Kebudayaan tidak memilih tempat untuk berkembang. Kebudayaan berkembang dimasyarakat pedalaman maupun masyarakat modern. Kebudayaan suatu kelompok manusia dengan manusia yang lain juga saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini dapat terjadi jika suatu kelompok masyarakat datang ke masyarakat yang lain dengan tujuan tertentu, seperti menjajah, berdagang, perang, belajar dan lain sebagainya.

Indonesia merupakan negara kepulauan, beragam etnik dan budaya ada didalamnya, salah satunya adalah seni batik, batik merupakan salah satu kain tradisional yang ada di Indonesia. Kesohorannya bahkan sampai ke mancanegara, ini dibuktikan dengan ditetapkannya batik sebagai warisan untuk budaya lisan dan nonbendawi (*Masterpieces of the oral and Intangible Heritage of Humany*) sejak 2 Oktober, 2009 (Prasetyo, 2010:2). Dalam perkembangannya batik dikelompokkan menjadi dua macam yakni batik keraton dan batik pesisiran. Batik keraton biasanya mengacu pada dua keraton besar yaitu Surakarta dan Yogyakarta, sedangkan batik pesisiran merupakan batik perkembangan dari batik keraton yang mendapat pengaruh dari luar.

Batik pesisiran merupakan batik yang berkembang diluar lingkup keraton. Batik ini mempunyai ciri khas warna yang mencolok dan beranekaragam dibanding dengan batik pedalaman/ batik keraton. Keindahan batik-batik pesisiran ini banyak dipengaruhi oleh kebudayaan-kebudayaan luar seperti China, India, Arab, Jepang, Belanda dan masih banyak lagi. Alasan kenapa disebut batik pesisiran karena batik-batik ini terdapat disepanjang pesisir pulau Jawa.

Cirebon merupakan daerah pesisir utara pulau Jawa, letak kota strategis, yaitu terletak disepanjang jalur pantura yang menghubungkan Jakarta-Cirebon-

Semarang-Surabaya, membuat kota ini menjadi jalur utama untuk dilewati. Luas kota Cirebon adalah 3.735,82 hektar atau kurang lebih 37 km². Wilayah kotamadya Cirebon dibatasi oleh:

- Sebelah Utara : Sungai Kedung Pane
- Sebelah Barat : S.Banjir Kanal/ kabupaten Cirebon
- Sebelah Selatan : Sungai Kalijaga
- Sebelah Timur : Laut Jawa

(<https://www.google.com/search?letak+geografis+cirebon>, 7:38)

Pada jaman dahulu Cirebon merupakan kota persinggahan para pedagang. Banyak pendatang yang datang seperti Cina, India, Arab, Belanda dan lain-lain. Mereka membawa serta kebudayaan mereka di Cirebon, seperti makanan, pakaian, tanaman, gerabah dan masih banyak lagi. Di Cirebon berkembang dua batik yaitu batik keraton (Kasepuhan) dan batik pesisiran yang mendapat pengaruh dari luar (Kanoman).

Salah satu perkembangan di bidang tekstil ada di wilayah Trusmi kecamatan Pleret kabupaten Cirebon kota Cirebon. Saat ini lebih kita kenal dengan batik Trusmi. Batik Trusmi (BT) merupakan sebuah sentra batik yang menguasai perdagangan batik pesisiran khususnya di Cirebon. Batik Trusmi juga merupakan ikon kota Cirebon sebagai kampung Batik yang sangat terkenal sampai mancanegara. Selain terkenal dengan batik pesisiran di Trusmi juga memproduksi batik klasik atau batik tradisional asli Cirebon.

Warna-warna yang menarik dan motif yang berkembang membuat peminat batik Trusmi selalu jadi daftar wajib untuk dimiliki para penggemar batik pesisiran. Setelah ditetapkannya batik sebagai warisan dunia oleh UNESCO pada tahun 2009, batik Trusmi banyak mengalami perkembangan. Perekonomian rakyat Cirebon juga semakin membaik. Kesohoran batik Trusmi menjadi sangat menonjol dipasar dibandingkan dengan batik pesisiran lain, seperti Batik Lasem, Batik Pekalongan, Batik Madura dan yang lainnya. Padahal dari segi warna tidak jauh beda dan merupakan motif pengembang dari batik keraton.

Saat ini batik Trusmi diproduksi secara besar-besaran dan munculnya *showroom-showroom* besar di Cirebon merupakan bukti dari banyak diminatnya batik Trusmi didalam negeri dan mancanegara serta penjual batiknya pun terkenal

dimana-mana. Pengaruh dari luar, serta masyarakat yang terus berinovasi membuat karya-karya dari batik Trusmi semakin diminati. Salah satu pengusaha besar batik Trusmi di Cirebon adalah Sally Giovani.

Batik Trusmi Sally Giovani memiliki warna yang sangat menarik, beliau memakai warna-warna yang mencolok, tajam dan menarik mata, seperti biru, merah, kuning, ungu, hijau, dan masih banyak lagi. Motif batiknya yang merupakan khas Cirebon dipilihnya sebagai ciri khas batiknya. Motif klasik batik khas Cirebon dikembangkan sedemikian rupa sehingga tidak terkesan monoton. Kualitas bahan serta warna dan motif yang unik inilah yang membawa kesuksesannya sampai sekarang. Estetika merupakan kajian mengenai proses yang terjadi antara subjek, objek, dan nilai yang terkait dengan pengalaman, parameter dan properti atas keindahan maupun kejelekan, dan atau secara luas atas ketertarikan maupun ketidaktertarikan (Junaedi, 2013:14). Berdasarkan observasi di lapangan batik Trusmi milik Sally bila dibandingkan dengan batik yang ada dipasaran, batik produksi Sally sangat menonjol dari segi warna, motif, serta bahan yang digunakan juga lengkap, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui teknik produksi batik dan karakteristik batik Trusmi yang diproduksi Sally.

Sally memulai karirnya diusia 17 tahun bersama suaminya, dengan memutuskan untuk produksi batik sendiri, Sally membuat batik khas Cirebon. Sally memproduksi segala bentuk macam batik mulai tulis, cap, dan kombinasi tulis dan cap, lukis, dan lain-lain. Pada tahun 2013 dan 2014 dia juga mendapatkan rekor MURI sebagai pemilik *mall* terbesar dengan usia termuda. Sally mengklaim bahwa dia mengutamakan produk dari pada harga.

Hal ini sangat menarik untuk diteliti, beberapa hal tersebut yang menjadi alasan penulis untuk meneliti Batik Trusmi Produksi Sally Giovani. Penulisan ini menitik beratkan pada teknik produksi batik, karakteristik batik, dan proses interaksi sosial Sally Giovani melalui produknya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat diambil beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana sejarah Trusmi Group?
2. Bagaimana proses pembuatan batik cap dan tulis pada kain panjang produksi Sally Giovani?
3. Apa saja produk batik yang diproduksi Sally Giovani?
4. Bagaimana karakteristik produk batik Sally Giovani pada produk kain panjang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengamati dan mencari tahu bagaimana karakteristik batik Trusmi produksi Sally Giovani.
2. Mengamati dan mencari tahu bagaimana proses pembuatan batik Trusmi produksi Sally Giovani.
3. Mengamati dan mencari tahu produk batik apa saja dan karakteristik batik Trusmi produksi Sally Giovani.

Adapun manfaat yang kita dapatkan dari penelitian ini :

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengertian kepada masyarakat pentingnya kreatifitas dan kualitas dalam membuat sebuah produk.
2. Meningkatkan wawasan, memberi motivasi dan memberi wacana terbaru bagi masyarakat untuk mengetahui dan menghargai karya anak bangsa khususnya dibidang tekstil.
3. Memberi kontribusi berupa bahan referensi penelitian yang dapat dipakai untuk kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dalam disiplin ilmu kriya tekstil.

D. Metode Pendekatan

Adapun beberapa metode pendekatan yang penulis digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada yaitu :

1. Pendekatan Estetika

A. A. M. Djelantik mengatakan bahwa ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan (Djelantik, 2004:7). Metode pendekatan estetika digunakan untuk mengupas cara produksi batik, karakteristik serta produk batik yang diproduksi Sally Giovani. Juga digunakan untuk menganalisa bentuk motif, warna serta bahan apa saja yang digunakan. Semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar yaitu:

a. Wujud atau rupa (*appearance*)

Wujud merupakan struktur yang membentuk karya seni itu sendiri. Contohnya apa yang dapat kita lihat dan kita dengar dapat diteliti dengan analisa dari segi bentuk dan komponen-komponen susunannya atau strukturnya. Dalam penelitian ini bentuk yang akan dibahas adalah batik Trusmi produksi Sally Giovani.

Penulis akan menganalisa karakteristik dari batik Trusmi di Cirebon dan batik Trusmi produksi Sally Giovani. Penulis juga akan meneliti dari segi bentuk, warna, serta motif apa saja yang ada.

b. Bobot (*content*)

Bobot atau isi dari benda seni atau peristiwa kesenian bukan hanya apa yang dilihat dan didengar tetapi juga meliputi apa yang dirasakan dan dihayati sebagai makna dari wujud kesenian itu. Ada tiga aspek dalam bobot itu sendiri yaitu suasana, gagasan, ibarat atau pesan.

Dalam penulisan ini penulis juga menganalisa apa saja makna yang terkandung dalam batik Trusmi serta pesan dan gagasan apa saja yang ingin disampaikan oleh produsen dalam produk batiknya. Dalam penelitian ini Sally Giovani membuat banyak produk dengan konsep yang berbeda disetiap *outlet*nya, inilah yang membuat penulis ingin mengetahui apa yang ingin disampaikan melalui produk dari Sally Giovani.

c. Penampilan (*presentation*)

Penampilan mengacu pada bagaimana karya seni itu disajikan atau disuguhkan kepada penikmatnya. Dalam penampilan ada tiga aspek yaitu bakat (*talent*), ketrampilan (*skill*), sarana dan media. Pada penelitian ini penulis ingin menganalisa aspek-aspek apa saja yang digunakan pada produk Batik Trusmi produksi Sally Giovani. Juga akan membahas tentang biografi Sally Giovani, ketrampilan dia, sarana dan media yang digunakan dalam menyuguhkan produknya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya (Nawawi, 1993: 63). Metode tersebut dilakukan dengan beberapa tahap. Adapun tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Populasi dan sampel

Pada tahap populasi dan sampel penulis memilih sentra kerajinan batik di desa Trusmi untuk dijadikan sebagai obyek penelitian. sedangkan teknik pengambilan sampling dipakai penulis untuk memilah produsen yang dianggap representatif terhadap perkembangan batik Trusmi.

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel itu, kesimpulanya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (Sugiyono, 2011). Sementara untuk penelitian kali ini yang menjadi sampel penelitian adalah Sally Giovani.

2. Metode pengumpulan data

Pada tahap ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

a. Studi pustaka

Untuk mendukung penelitian, penulis menggunakan referensi beberapa buku, jurnal, artikel, dan makalah sesuai dengan topik yang diambil.

b. Observasi

Dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Dalam teknik observasi, mencakup dua model yaitu teknik observasi langsung dan teknik observasi tidak langsung. Teknik observasi langsung, dilakukan terhadap obyek-obyek ditempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa sehingga peneliti berada bersama obyek yang diteliti. Teknik observasi tidak langsung, dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diteliti, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui rangkaian foto dalam katalog produk, melalui layanan iklan produk, atau melalui media lain yang berhubungan dengan topik yang ditelitinya (Nawawi, 1993: 100). Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar yang meliputi transkrip *interview* catatan lapangan, fatografi, *videotape*, dokumen personal, memo, dan catatan resmi lainnya.

c. Wawancara

Penulis melakukan proses tanya jawab secara lisan dan terperinci. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang mempunyai kaitan dengan subyek penelitian guna mendapatkan keterangan yang diperlukan dalam pengumpulan dan pengolahan data. Penulis juga telah membuat poin-poin pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak yang akan diwawancarai.

3. Metode analisis data

Setelah melakukan studi pustaka dan wawancara serta mendapatkan beberapa bahan yang akan diteliti, maka langkah

berikutnya penulis melakukan analisis yang akan dituliskan pada inti pembahasan.

